

Pengaruh *Corporate Governance* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018

Desy Fitri Astuti¹, Riana R Dewi², Rosa Nikmatul Fajri³

^{1,2,3}Universitas Islam Batik Surakarta, Jl.Kh Agus Salim No.10, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondence email: fitriadesy7@gmail.com, riana_rd40@yahoo.co.id, rosanikmatulfajri@mail.ugm.ac.id

Abstract. *Tax Avoidance is an effort to minimize the tax burden that is still in the realm of tax law. The purpose of the study was to analyze corporate governance and sales growth on tax avoidance. The research population is 70 basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Sampling using a purposive sampling technique, 7 companies were selected. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study are Institutional Ownership, Majerial Ownership, the number of boards of Commissioners and Sales growth simultaneously influence Tax Avoidance. Partially Institutional Ownership and the number of the Board of Commissioners influences Tax Avoidance. While Sales growth has no effect on Tax Avoidance. the benefits of this research are being able to broaden insight and at the same time gain knowledge about the effect of corporate governance and sales growth on tax avoidance.*

Keywords : *Keywords: Corporate Governance, Sales Growth, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Bagi negara maju, pajak merupakan unsur penting dalam menopang penerimaan Negara. Pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber pembiayaan Negara yang paling penting dalam APBN. Target penerimaan pajak setiap tahun diharapkan terus meningkat. Selain itu pajak ditempatkan sebagai salah satu bentuk kontribusi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka membantu pelaksanaan tugas bernegara yang ditangani oleh pemerintah. Berikut adalah data target pendapatan pajak serta realisasi penerimaannya dari tahun 2016-2018:

Tabel 1

Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia

| Tahun | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------|---------------|------------------|----------------|
| 2016 | 1.355,20 | 1.105,73 | 81,59% |
| 2017 | 1.283,57 | 1.151,03 | 89,67% |
| 2018 | 1.424,00 | 1.315,51 | 92,24% |

Sumber : Laporan Kinerja DJP 2018 (*dalam miliar Rupiah*)

Berdasarkan Tabel 1 terjadi peningkatan persentase realisasi penerimaan pajak terhadap target pendapatan pajak setiap tahunnya dari 2016 sampai dengan 2018. Akan tetapi, jika dilihat angka realisasi penerimaan pajaknya mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana pada tahun 2016 memiliki nilai realisasi terendah dan pada tahun 2017 dan 2018 juga belum mencapai target yang diharapkan. Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah *Tax Avoidance* atau dengan berbagai kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak (2018). *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbedabeda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter risk taker atau risk averse yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012 dalam Dewi dan Jati, 2014).

Penelitian (Annisa & Kurniasih, 2012) menunjukkan Kepemilikan Institusional, Prosentase Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Komite Audit, Kualitas Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Penelitian (Jamei, 2016) menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan, proporsi anggota dewan tidak bertugas. Kepemilikan institusional, dan kepemilikan majerial

tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain (1) apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (2) apakah kepemilikan majerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (3) apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (4) apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk dapat menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan majerial, dewan komisaris dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Manfaat dari penelitian ini adalah bagi teoritis yang diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat Praktisi yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan tentang pengaruh *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Tax Avoidance* (Y). Sedangkan variabel independennya adalah Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Majerial (X_2), Jumlah Dewan Komisaris (X_3), dan *Sales Growth* (X_4). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan instrumen data penelitian ini menggunakan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 diunduh dari situs www.idx.com. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. kriteria pemilihan sampel akan diperiksa sebagai berikut: (1) Perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap selama empat tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu 2014 dan 2018. (2) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang laporan tahunan perusahaan menggunakan mata uang rupiah (3) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang laporan tahunan perusahaan yang telah teraudit. (4) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2014-2018. (5) Perusahaan Industri dasar dan Kimia yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Model estimasi pengukuran penghindaran pajak/*tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan. (Ngadiman & Puspitasari, 2014)

$$ETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

1) Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan Institusional (KI) adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Variabel ini telah dijadikan variabel penelitian oleh Annisa dan Kurniasih (2012), Fadhilah (2014), Sunarsih dan Oktaviani (2016)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2) Kepemilikan Majerial (X_2)

Kepemilikan Manajerial (KM) dalam penelitian ini diukur menggunakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah saham yang beredar. Variabel ini telah dijadikan variabel penelitian oleh Annisa dan Kurniasih (2012), Sunarsih dan Oktaviani (2016)

$$\text{Kepemilikan Majerial} = \frac{\text{jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3) Dewan Komisaris (X_3)

Dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel, dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Iqbal, 2012).

4) *Sales Growth* (X_4)

Sales growth menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pengukuran ini mengacu pada Setiawan dan Suryono (2015). berikut ini rumusnya :

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI (X_1) + \beta_2 KM (X_2) + \beta_3 DK (X_3) + \beta_4 SG (X_4) + e$$

$Y = \text{Tax Avoidance}$; α = Konstanta; $KI (X_1)$ = Kepemilikan Institusional; $KM (X_2)$ = Kepemilikan Majerial; $DK(X_3)$ = Jumlah Dewan Komisaris; $SG (X_4)$ = Sales Growth; $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Parsial; e = error

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov –Smirnov Test

| Variabel | Asymp. Sig (2-tailed) | Standar | Keterangan |
|-------------------------|-----------------------|---------|------------------------------------|
| Unstandardized Residual | 0.618 | >0,05 | Data variabel berdistribusi normal |

Sumber : data olahan

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | Std | VIF | Std | Keterangan |
|---------------------------|-----------|--------|-------|------|---------------------------------|
| Kepemilikan Institusional | 0,584 | > 0,10 | 1,712 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Kepemilikan Majerial | 0,513 | > 0,10 | 1,951 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Dewan Komisaris | 0,716 | > 0,10 | 1,397 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Sales Growth | 0,835 | > 0,10 | 1,198 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : data olahan

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | dU< | DW | <4 – dU | Keterangan |
|-------|----------|-------|----------|----------------------------|
| 1 | 1,7277 < | 1,809 | < 2,2723 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber : data olahan

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Unstandardized Residual | Standar | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------|---------|-----------------------------------|
| Kepemilikan Institusional | 0,316 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Majerial | 0,456 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Dewan Komisaris | 0,888 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Sales Growth | 0,790 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : data olahan

Model Regresi

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | B |
|--------------------------|--------|
| Konstanta | -2,736 |
| Keemilikan Institusional | -2,333 |
| Kepemilikan Majerial | -3,613 |
| Dewan Komisaris | 0,195 |
| Sales Growth | 0,634 |

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = -2,736 - 2,333 X_1 - 3,613 X_2 + 0,195 X_3 + 0,634 X_4 + e$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Uji F

| Model | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig | Std | Keterangan |
|------------|---------------------|--------------------|-------|-------|-------------|
| Regression | 4,576 | >2,69 | 0,005 | <0,05 | Model layak |

Sumber : data olahan

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Uji Parsial

| Variabel | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig | Std | Keterangan |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------|-------|------------|
| Kepemilikan Institusional | -3,728 | -2,045 | 0,001 | <0,05 | Diterima |
| Kepemilikan Majerial | -1,438 | -2,045 | 0,161 | <0,05 | Ditolak |
| Dewan Komisaris | 2,130 | 2,045 | 0,042 | <0,05 | Diterima |
| Sales Growth | 0,833 | 2,045 | 0,411 | <0,05 | Ditolak |

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 8 uji parsial di atas, menunjukkan bahwa *Kepemilikan Majerial dan Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dan untuk *Kepemilikan Intitusional dan dewan komisarsi* berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | Adj R Square | Keterangan |
|-------|--------------|---|
| 1 | 0,302 | Variabel independen berpengaruh sebesar 30,2 % terhadap variabel dependen |

Sumber : data olahan

Nilai Adjusted R Square mempunyai arti bahwa keempat variabel bebas hanya berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 30,2%. Sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh variable lain selain dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari dua.

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance, maka hal ini H_1 diterima. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan, maka semakin rendah tax avoidance. Jika suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka akan dengan mudah mencegah manajemen perusahaan melakukan praktik tax avoidance dan juga Kepemilikan Institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan harus mematuhi perintah dari pemilik perusahaan, sehingga dapat meminimalkan perusahaan dalam melakukan praktik tax avoidance. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mulyan, Wijayanti, & Masitoh, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Pengaruh Kepemilikan Majerial Terhadap Tax avoidance

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang dapat berguna bagi manajer akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang namun akan mengurangi resiko penghindaran pajak. Berdasarkan grand theory yaitu agency theory yang memiliki pengertian adanya hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) sehingga jika dikaitkan dengan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance adalah apabila dalam perusahaan memiliki hubungan yang baik antara manajer dengan direksi atau komisaris maka dapat dimungkinkan bahwa manajer tidak akan melakukan penghindaran pajak. Namun berdasarkan uji t kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Menurut Reza Jamei (2017) juga memiliki pendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

c. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap tax avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Menunjukkan Berpengaruh terhadap tax avoidance berarti Dewan Komisaris memungkinkan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak di koridor hukum. Dewan komisaris adalah perwakilan dari pemegang saham sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak selama mereka berada di koridor hukum yang berlaku. Hal ini terkait dengan minat memaksimalkan laba yang berimplikasi pada pengurangan beban pajak. penelitian (Mappadang, Widyastuti, & Wijaya, The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange, 2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap tax avoidance.

d. Pengaruh Sales Growth terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *sales growth* sebesar 0,833 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,833 > 2.045$) dan nilai signifikansi sebesar 0,411 yang artinya nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,411 > 0,05$). jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* maka H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian terkait dengan pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Calvin (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan Institusional berpengaruh pada tax avoidance, hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kecil kesempatan untuk melakukan tax avoidance. sedangkan dewan komisaris berpengaruh terhadap tax avoidance dikarenakan dengan minat memaksimalkan laba yang berimplikasi pada pengurangan beban pajak maka manajemen memungkinkan melakukan tax avoidance. Kepemilikan Majerial tidak berpengaruh pada tax avoidance, dikarenakan berdasarkan agency theory yang memiliki pengertian adanya hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) sehingga jika dikaitkan dengan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance adalah apabila dalam perusahaan memiliki hubungan yang baik antara manajer dengan direksi atau komisaris maka dapat dimungkinkan bahwa manajer tidak akan melakukan *Tax avoidance*. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dikarenakan Sales Growth yang baik di dalam suatu perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin membuat total aset di dalam perusahaan semakin besar pula. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan tax saving melalui tax planning perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *jurnal akuntansi dan auditing*, 95-189.
- APBN. (2019). APBN KITA.
- Darmawan, I. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161
- Dewi, N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 249-260.
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584-1613.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 19 - 26.
- Jacob, F. O. (2015). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 22-27.
- Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 638-644.
- Karim, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 134-143.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta, KNKG.
- Mappadang, A., Widyastuti, T., & Wijaya, A. M. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5003-5007.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 322-340.

- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 408-421.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh W, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 10-20.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 705-722.
- Ratnasari, B. W. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 705-722.
- Sunarsih, U., & Oktavia, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 923-932.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 47-62.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governanve terhadap Tax Avoidance pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. *Tax dan Accounting Review*, 1-1